Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Bulan Agustus, Volume 8, Nomor 2, Halaman 125-138
e-ISSN: 2685-1873
DOI : https://doi.org/10.30598/arbitrervol8no2hlm125-138

PENGARUH CANVA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMK

Linda Sari [1*]
Sandi Budian [2]
Muhammad Firman Al-Fahad [3]
Universitas Pakuan
e-mail: * lindasarisl03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran serta menguji pengaruh penggunaan media slide interaktif Canva dibandingkan dengan Prezi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain kelompok kontrol nonekuivalen (*nonequivalent control group design*). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK PGRI Babakan Madang. Kelas eksperimen (n=25) mengikuti pembelajaran menggunakan media slide interaktif Canva, sedangkan kelas kontrol (n=23) mengikuti pembelajaran menggunakan Prezi. Nilai pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t sampel independen (*independent-samples t-test*) setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada hasil pretest (Sig. 0,860). Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 56,36 menjadi 75,04 (peningkatan sebesar 18,68 poin), sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,78 menjadi 68,43 (peningkatan sebesar 12,65 poin). Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi 6,605 poin dibandingkan dengan kelas kontrol ($t = 2,491$; Sig. $0,016 < 0,05$; Cohen's $d = 0,72$). Dengan demikian, penggunaan media slide interaktif Canva memberikan pengaruh yang signifikan dengan ukuran efek berkategori sedang serta menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Prezi pada kelas yang diteliti.

Kata Kunci: media pembelajaran interaktif; Canva; Prezi; kemampuan menulis; teks eksplanasi; sekolah menengah kejuruan.

THE EFFECT OF INTERACTIVE CANVA ON THE EXPLANATORY TEXT WRITING ABILITY OF GRADE XI VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

***Linda Sari*[1*]**
***Sandi Budian*[2]**
***Muhammad Firman Al-Fahad*[3]**
Pakuan University
e-mail: * lindasarisl03@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe students' explanatory text writing ability before and after learning and to test the effect of Canva interactive slides compared with Prezi. This quantitative quasi-experiment used a nonequivalent control group design on grade XI students of SMK PGRI Babakan Madang. The experimental class (n=25) learned with Canva interactive slides, while the control class (n=23) learned with Prezi. pre-test and post-test scores were analyzed using independent-samples t-tests after the assumption tests were met. The two classes did not differ significantly at pre-test (Sig. 0.860). The experimental mean rose from 56.36 to 75.04 (+18.68 points) and the control mean from 55.78 to 68.43 (+12.65 points). The experimental post-test mean was 6.605 points higher than the control post-test mean ($t = 2.491$; Sig. $0.016 < 0.05$; Cohen's $d = 0.72$). Canva interactive slides had a significant, medium-sized effect and outperformed Prezi in the classes studied.

Keywords: interactive learning media; Canva; Prezi; writing ability; explanatory text; vocational school

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk terus berinovasi dalam memilih dan merancang media pembelajaran. Media pembelajaran dipahami sebagai alat bantu yang memudahkan penyampaian materi dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik dan efisien (Sari *et al*., 2019). Tuntutan tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Dalam kurikulum ini, keterampilan berbahasa mencakup menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Menulis termasuk keterampilan yang kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Menulis tidak sekadar menyalin, tetapi menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis (Budiana dan Kamil, 2021) dan sebagai keterampilan produktif kemampuan ini berkembang apabila terus dilatih (Helaluddin dan Awalludin, 2020). Salah satu teks yang harus dikuasai siswa SMK pada fase F adalah teks eksplanasi, yaitu teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" (Apriliani, 2020). Struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi Mubarak dan Mantiri, (2019) sedangkan kaidah kebahasaannya antara lain penggunaan istilah ilmiah, kata kerja material, serta konjungsi waktu dan kausalitas (Salsabila, 2021).

Kenyataannya, siswa SMK PGRI Babakan Madang, Kabupaten Bogor, masih mengalami kesulitan menulis teks eksplanasi. Observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada 23 November 2025 menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks eksplanasi belum optimal, terutama dalam mengembangkan hubungan sebab-akibat dan menyusun struktur teks secara runtut. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih menggunakan media konvensional dengan metode ceramah dan latihan tertulis tanpa dukungan media interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat. Data prauji penelitian ini memperkuat temuan tersebut rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa hanya 56,36 pada kelas eksperimen dan 55,78 pada kelas kontrol dari skor maksimal 100, keduanya berada pada kategori kurang. Sebanyak 52% siswa kelas eksperimen dan 73,91% siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang, dan koherensi antarparagraf menjadi aspek terendah, yaitu sekitar 51% dari skor maksimalnya pada kedua kelas.

Media pembelajaran interaktif merupakan media yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyajian informasi dan kegiatan yang memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan materi. Melalui media ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat mengeksplorasi materi, memberikan respons, dan mengerjakan latihan sesuai dengan kegiatan pembelajaran (Yusnan, 2021). Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media tersebut adalah Canva. Canva merupakan aplikasi desain grafis daring yang menyediakan berbagai templat dan fitur untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk visual tanpa memerlukan kemampuan desain profesional (Kristanto, 2020). Fitur yang tersedia meliputi presentasi, animasi, video pembelajaran, lembar kerja digital, dan sarana kolaborasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan variatif (Anjarwati dan Purmadi, 2025). Dengan memanfaatkan fitur-fitur

tersebut, guru dapat merancang media pembelajaran yang memadukan teks, gambar, ilustrasi, dan aktivitas latihan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif.

Karakteristik interaktif pada media pembelajaran terletak pada kesempatan bagi siswa untuk memberi respons, memilih bagian yang dipelajari, dan terlibat dalam latihan, bukan hanya menerima materi (Yusnan, 2021; Sawitri et al., 2024). Pada salindia Canva dalam penelitian ini, karakter tersebut diwujudkan melalui navigasi mandiri yang memungkinkan siswa membuka kembali konsep struktur dan kaidah kebahasaan sesuai kebutuhan, latihan yang disisipkan langsung pada salindia, serta kuis Zep Quiz dan lembar kerja peserta didik. Karakteristik ini relevan dengan teks eksplanasi karena teks tersebut menuntut penulis menguasai struktur (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi) dan menyusun hubungan sebab-akibat secara runtut (Mubarak dan Mantiri, 2019; Salsabila, 2021). Melalui penyajian materi, contoh, dan latihan secara bertahap, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami unsur-unsur teks sebelum mengembangkan tulisan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui latihan yang terarah (Helaluddin dan Awalludin, 2020). Dengan demikian, istilah Canva interaktif dalam penelitian ini tidak berarti sekadar penggunaan aplikasi Canva, melainkan salindia dengan navigasi mandiri dan latihan terintegrasi yang dirancang untuk membimbing siswa menyusun teks eksplanasi.

Sejumlah penelitian telah menelaah penggunaan media digital telah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan objek dan bentuk media yang berbeda. Sinaga *et al*. (2024) menemukan bahwa Canva efektif meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA melalui desain *two group posttest only control group*, dan Manalu *et al*. (2025) melaporkan pengaruh signifikan Canva terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah siswa kelas XI SMA. Sementara itu, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, Rahmatullah *et al*. (2022) menunjukkan adanya peningkatan nilai pascauji siswa kelas XI SMK setelah menggunakan video YouTube melalui desain one group pretest–posttest. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi media digital dalam pembelajaran menulis, masih terdapat ruang untuk mengkaji penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, khususnya melalui kegiatan kuis interaktif menggunakan Zep Quiz untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penelitian ini menggunakan Prezi sebagai media pembanding sehingga pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Canva dapat dianalisis melalui perbandingan hasil belajar antara kedua kelas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus pada penggunaan Canva yang dipadukan dengan kuis interaktif Zep Quiz dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat tiga celah yang ingin diisi penelitian ini. Pertama, penelitian Canva pada keterampilan menulis yang dikaji berfokus pada teks negosiasi dan artikel ilmiah di jenjang SMA, sedangkan penelitian pada teks eksplanasi di SMK memakai media YouTube dengan desain satu kelompok tanpa kelas pembanding (Rahmatullah et al., 2022) atau berupa analisis kemampuan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar (Ramadani et al., 2024). Kedua, Canva pada penelitian terdahulu terutama berperan sebagai penyaji materi visual sehingga potensi navigasi mandiri dan latihan

terintegrasi belum diuji. Ketiga, pada rujukan yang dikaji belum ada perbandingan dengan media presentasi digital lain, sehingga belum jelas apakah keunggulan Canva bersumber dari karakter interaktifnya atau sekadar dari penggunaan media digital.

Kerangka berpikir penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru menyulitkan siswa memahami hubungan kausalitas dan struktur teks eksplanasi. Media interaktif Canva diharapkan dapat meningkatkan motivasi, memperjelas pemahaman, dan membantu siswa mengorganisasikan gagasan sehingga menghasilkan teks yang runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena memanfaatkan Canva dalam bentuk salindia interaktif yang memuat navigasi mandiri serta latihan yang disisipkan pada media, serta membandingkan pengaruhnya dengan media Prezi khusus untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMK kelas XI.

Prezi dipilih sebagai media pembanding karena sama-sama merupakan media presentasi digital berbasis salindia yang menyajikan materi secara visual. Dengan pembanding sejenis, perbedaan hasil lebih dapat dikaitkan pada karakter interaktif salindia Canva, yaitu navigasi mandiri dan latihan yang disisipkan, daripada perbedaan antara media digital dan konvensional. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu apakah salindia Canva yang interaktif lebih unggul daripada media presentasi digital lain, bukan apakah media digital lebih baik daripada ceramah.

Prezi dipilih sebagai media pembanding karena merupakan media presentasi digital yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tampilan visual. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran interaktif Canva, sedangkan kelas kontrol menggunakan media Prezi. Kedua media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi teks eksplanasi, tetapi memiliki karakteristik penyajian yang berbeda. Canva dirancang dengan navigasi mandiri dan latihan yang terintegrasi dalam salindia, sedangkan Prezi digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan sistematis. Penggunaan Prezi sebagai pembanding bertujuan agar kedua kelas sama-sama memperoleh pembelajaran dengan dukungan media digital. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus membandingkan penggunaan media pembelajaran interaktif Canva dengan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Babakan Madang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan media pembelajaran interaktif Canva, (2) mendeskripsikan kemampuan tersebut setelah siswa menggunakan media itu, dan (3) mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif Canva dibandingkan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Babakan Madang. Hipotesis alternatif (H_1) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran interaktif Canva dibandingkan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan sebaliknya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif memakai instrumen untuk memperoleh data dari populasi atau sampel yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu dua kelompok yang sama-sama diberi prauji dan pascauji, tetapi hanya satu kelompok yang memperoleh perlakuan utama. Kelas eksperimen belajar dengan media pembelajaran interaktif Canva, sedangkan kelas kontrol belajar dengan media Prezi. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada tahun ajaran 2025/2026, dengan pelaksanaan prauji, pembelajaran, dan pascauji pada Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 191 siswa dalam tujuh kelas dari dua jurusan, yaitu Manajemen Perkantoran dan Pemasaran. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* melalui pengundian nama ketujuh kelas dan melalui pengundian pertama menetapkan kelas eksperimen dan undian kedua menetapkan kelas kontrol. Hasilnya, kelas XI Pemasaran 3 (25 siswa) menjadi kelas eksperimen dan kelas XI Manajemen Perkantoran 3 (23 siswa) menjadi kelas kontrol. Karena kedua kelas berasal dari jurusan yang berbeda, kesetaraan kemampuan awal diperiksa secara statistik melalui uji-t terhadap skor prauji, dan kedua kelas memperoleh materi, modul ajar, instrumen tes, dan rubrik penilaian yang sama.

Kedua kelas mempelajari materi teks eksplanasi berdasarkan modul ajar yang telah disusun dengan materi dan tujuan pembelajaran yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media salindia interaktif Canva yang memuat materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, contoh teks, serta latihan mengenai pernyataan umum, hubungan sebab-akibat, interpretasi, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan kuis melalui Zep Quiz dan lembar kerja siswa. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan media Prezi yang menyajikan materi teks eksplanasi secara visual dan sistematis. Kedua kelas memperoleh materi dan tujuan pembelajaran yang sama agar perbedaan perlakuan terutama terletak pada media pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu prauji, perlakuan, dan pascauji. Perlakuan dilakukan selama dua kali pertemuan dengan durasi 2 × 45 menit pada setiap pertemuan. Kedua kelas menggunakan materi, modul ajar, tujuan pembelajaran, serta model *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran yang sama. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, yaitu salindia interaktif Canva pada kelas eksperimen dan Prezi pada kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran meliputi penyampaian materi, menyimak video, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pada kelas eksperimen, siswa juga mengerjakan latihan dalam salindia Canva dan mengikuti kuis melalui Zep Quiz. Seluruh pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan keterlaksanaannya diamati oleh guru Bahasa Indonesia menggunakan lembar observasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang disusun dengan mengadaptasi indikator penilaian dari Yusnita (2020) dan Rahmadani (2022). Rubrik tersebut mencakup empat aspek penilaian, yaitu struktur teks, kaidah kebahasaan, kesesuaian isi, dan koherensi antarparagraf, dengan skor maksimal 100. Penyusunan rubrik didasarkan pada kesesuaian antara aspek penilaian, indikator kemampuan menulis teks eksplanasi, dan tujuan pembelajaran. Setiap aspek dilengkapi dengan kriteria penilaian sebagai pedoman dalam menentukan skor hasil tulisan siswa. Rubrik penilaian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan diperbaiki berdasarkan arahan yang diberikan. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rubrik dan pedoman penskoran yang sama pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pemberian skor didasarkan pada kesesuaian hasil tulisan siswa dengan kriteria dan indikator pada setiap aspek penilaian.

Tes kemampuan menulis teks eksplanasi dilaksanakan melalui pretest dan posttest. Pada pretest, siswa diminta menulis teks eksplanasi dengan topik perundungan di lingkungan sekolah, sedangkan pada posttest siswa diminta menulis teks eksplanasi dengan topik kecanduan media sosial pada remaja. Kedua topik tersebut dipilih karena berkaitan dengan fenomena sosial yang dapat dikembangkan melalui hubungan sebab-akibat. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta menyusun teks sekurang-kurangnya tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kedua kelas memperoleh instruksi pengerjaan, alokasi waktu, serta pedoman penilaian yang sama. Meskipun demikian, tingkat kesulitan kedua topik belum diuji secara empiris untuk memastikan kesetaraannya. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik topik tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam menginterpretasikan peningkatan hasil pretest dan posttest.

Penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel bebas adalah media pembelajaran interaktif Canva, yaitu salindia digital yang memadukan teks, gambar, warna, templat, navigasi mandiri, dan latihan interaktif untuk membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi; media ini hanya diterapkan pada kelas eksperimen, dan keterlaksanaannya diamati melalui lembar observasi. Variabel terikat adalah kemampuan menulis teks eksplanasi, yaitu kemampuan siswa menyusun tulisan yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan fakta dan hubungan sebab-akibat secara runtut, yang diukur melalui tes menulis pada tahap prauji dan pascauji.

Tabel 1. Aspek, indikator, dan skor maksimal penilaian menulis teks eksplanasi

Aspek	Indikator	Skor maksimal
Struktur teks eksplanasi	Pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi/penutup	30
Kaidah kebahasaan	Konjungsi kausalitas, kata kerja material, dan istilah ilmiah	30
Kesesuaian isi	Kesesuaian isi dengan topik, kelengkapan informasi, dan keruntutan hubungan sebab-akibat	30

Aspek	Indikator	Skor maksimal
Koherensi antarparagraf	Keterpaduan antarparagraf	10
Jumlah		**100**

Instrumen utama pengukuran variabel terikat adalah tes menulis teks eksplanasi yang dinilai dengan rubrik pada Tabel 1. Rubrik disusun dengan mengadaptasi indikator Yusnita, (2020) dan Rahmadani, (2022) instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang disusun dengan mengacu pada indikator kemampuan menulis teks eksplanasi, meliputi struktur teks, kaidah kebahasaan, kesesuaian isi, dan koherensi antarparagraf. Setiap indikator memiliki bobot penilaian yang berbeda sesuai dengan aspek yang diukur. Penyusunan rubrik mengacu pada landasan teori dan indikator penilaian yang relevan, kemudian dikonsultasikan dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing. Dengan demikian, penilaian kemampuan menulis siswa dilakukan menggunakan kriteria yang sama pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Selain tes tertulis berbentuk uraian, penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda sebagai instrumen pendukung untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Tes tersebut terdiri atas 25 butir soal yang terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 11 butir soal yang dinyatakan valid. Selanjutnya, 10 butir soal dipilih untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,663. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat diukur melalui tes uraian yang dinilai menggunakan rubrik penilaian.

Topik tes pada prauji (perundungan di lingkungan sekolah) dan pascauji (kecanduan media sosial pada remaja) berbeda untuk mencegah siswa mengulang tulisan yang sama. Kedua topik merupakan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa dan dapat diuraikan melalui hubungan sebab-akibat, sesuai tuntutan teks eksplanasi. Pengendalian dilakukan melalui keseragaman perlakuan: perintah menulis, batas minimal tiga paragraf dengan struktur lengkap, alokasi waktu, dan rubrik penilaian dibuat sama pada kedua tahap. Selain itu, kedua kelas menulis topik yang sama pada tiap tahap sehingga pengaruh tingkat kesulitan topik terhadap skor pascauji berlaku sama bagi kelas eksperimen dan kontrol dan tidak membiaskan perbandingan antarkelompok. Namun, kesetaraan tingkat kesulitan kedua topik tidak diuji secara empiris, sehingga kenaikan skor dari prauji ke pascauji pada masing-masing kelas tidak dapat dipastikan sepenuhnya bebas dari pengaruh topik dan dibahas sebagai keterbatasan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil prauji dan pascauji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan

Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk serta uji homogenitas menggunakan Levene. Uji *independent samples t-test* terhadap skor prauji dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, uji *independent samples t-test* terhadap skor pascauji digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Peningkatan nilai rata-rata dari prauji ke pascauji pada masing-masing kelas juga dibandingkan secara deskriptif. Selain itu, ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's d (Cohen, 1988) untuk mengetahui besarnya perbedaan hasil pascauji antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor kemampuan menulis teks eksplanasi selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu 85–100 (sangat baik), 75–84 (baik), 60–74 (cukup), 40–59 (kurang), dan 0–39 (sangat kurang).

C. PEMBAHASAN

Hasil prauji menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara dan berada pada kategori kurang. Rata-rata prauji kelas eksperimen adalah 56,36 (minimum 38, maksimum 79, simpangan baku 12,213), sedangkan kelas kontrol 55,78 (minimum 42, maksimum 79, simpangan baku 10,238). Sebagian besar siswa berada pada kategori kurang, yaitu 13 dari 25 siswa (52%) pada kelas eksperimen dan 17 dari 23 siswa (73,91%) pada kelas kontrol (Tabel 3). Dibandingkan dengan skor maksimalnya, koherensi antarparagraf menjadi aspek yang paling rendah, yaitu 51,6% pada kelas eksperimen dan 50,9% pada kelas kontrol (Tabel 2). Rendahnya kemampuan awal ini diduga berkaitan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, media yang belum memberikan pengalaman belajar interaktif, dan minimnya latihan menulis yang terarah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut latihan terus-menerus (Helaluddin dan Awalludin, 2020).

Tabel 2. Rata-rata skor per aspek penilaian menulis teks eksplanasi

Aspek (skor maksimal)	Eksperimen prauji	Eksperimen pascauji	Kontrol prauji	Kontrol pascauji
Struktur teks (30)	16,48	22,6	16,73	19,65
Kaidah kebahasaan (30)	17,04	22,08	15,95	20,39
Kesesuaian isi (30)	17,72	22,48	18,26	21,21
Koherensi (10)	5,16	7,92	5,08	7,08
Rata-rata total (100)	**56,36**	**75,04**	**55,78**	**68,43**

Catatan: rata-rata total bersumber dari keluaran SPSS atas skor total tiap siswa dan digunakan pada seluruh analisis. Jumlah rata-rata keempat aspek berbeda tipis dari rata-rata total tersebut, yaitu 56,36 (eksperimen prauji) dan 75,04 (eksperimen pascauji), kemudian 55,78 (kontrol prauji), dan 68,43 (kontrol pascauji).

Setelah pembelajaran, rata-rata pascauji kelas eksperimen menjadi 75,04 (minimum 60, maksimum 87), atau naik 18,68 poin dari prauji. Peningkatan terjadi pada keempat aspek: struktur teks dari 16,48 menjadi 22,6, kaidah kebahasaan dari 17,04 menjadi 22,08, kesesuaian isi dari 17,72 menjadi 22,48, dan koherensi dari 5,16 menjadi 7,92 (Tabel 2).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Menulis Teks Eksplanasi

Interval	Kategori	Eks. prauji	Eks. pascauji	Kon. Prauji	Kon. Pascauji
85–100	Sangat baik	0	2	0	2
75–84	Baik	3	10	2	6
60–74	Cukup	6	13	4	10
40–59	Kurang	13	0	17	5
0–39	Sangat kurang	3	0	0	0
Jumlah siswa		**25**	**25**	**23**	**23**

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen menunjukkan perubahan setelah diterapkan media pembelajaran interaktif Canva. Pada prauji, dari 25 siswa, sebanyak 3 siswa memperoleh kategori baik, 6 siswa kategori cukup, 13 siswa kategori kurang, dan 3 siswa kategori sangat kurang. Setelah diberikan perlakuan, hasil pascauji menunjukkan bahwa 2 siswa memperoleh kategori sangat baik, 10 siswa kategori baik, dan 13 siswa kategori cukup. Dengan demikian, seluruh siswa kelas eksperimen telah mencapai kategori cukup hingga sangat baik.

Pada kelas kontrol, hasil prauji menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 2 siswa memperoleh kategori baik, 4 siswa kategori cukup, dan 17 siswa kategori kurang. Setelah pembelajaran menggunakan media Prezi, hasil pascauji menunjukkan perubahan, yaitu 2 siswa berada pada kategori sangat baik, 6 siswa kategori baik, 10 siswa kategori cukup, dan 5 siswa kategori kurang. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 5 siswa (21,74%) yang berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, kedua kelas mengalami peningkatan hasil kemampuan menulis teks eksplanasi. Namun, perubahan kategori nilai pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik karena seluruh siswa telah mencapai kategori cukup, baik, atau sangat baik.

Karena kelas tidak dibentuk secara acak pada tingkat individu, kesetaraan kemampuan awal perlu diperiksa. Rata-rata prauji kelas eksperimen (56,36) hanya berbeda 0,58 poin dari kelas kontrol (55,78), dan keduanya berada pada kategori kurang. Uji-t sampel independen terhadap skor prauji menunjukkan t hitung 0,177 dengan Sig. (2-tailed) 0,860 (> 0,05), sehingga kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan (Tabel 4). Namun, ketiadaan perbedaan signifikan pada skor prauji belum menjamin kedua kelompok setara dalam karakteristik lain. Kedua kelas berasal dari jurusan yang berbeda (Pemasaran dan Manajemen Perkantoran) yang dapat memiliki

latar belakang minat, kebiasaan menulis, dan lingkungan belajar yang tidak sama, sehingga kesetaraan kelompok dalam penelitian ini dipandang relatif, bukan mutlak.

Sebelum uji hipotesis, uji prasyarat menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen (Tabel 4). Uji-t sampel independen terhadap skor pascauji menghasilkan t hitung 2,491 dengan derajat kebebasan 46, lebih besar daripada t tabel 2,013, dan Sig. (2-tailed) 0,016 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima: terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pascauji kelas eksperimen (75,04) dan kelas kontrol (68,43) dengan selisih 6,605 poin.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Uji	Hasil	Keputusan
Normalitas Kolmogorov–Smirnov	Sig. prauji eksperimen 0,200; pascauji eksperimen 0,144; prauji kontrol 0,200; pascauji kontrol 0,200	Sig. > 0,05: normal
Normalitas Shapiro–Wilk	Sig. prauji eksperimen 0,300; pascauji eksperimen 0,469; prauji kontrol 0,080; pascauji kontrol 0,543	Sig. > 0,05: normal
Homogenitas Levene	Sig. 0,068	Sig. > 0,05: homogen
Uji-t sampel independen (pascauji)	t hitung 2,491; df 46; t tabel 2,013; Sig. (2-tailed) 0,016; selisih rata-rata 6,605	H_0 ditolak, H_1 diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif Canva berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Babakan Madang. Peningkatan kelas eksperimen (18,68 poin) lebih besar daripada kelas kontrol (12,65 poin). Kelas kontrol tetap mengalami peningkatan, sehingga temuan ini dibaca sebagai keunggulan Canva interaktif dibandingkan Prezi, bukan sebagai tanda bahwa media presentasi tidak membantu. Peningkatan pada keempat aspek juga menunjukkan bahwa media ini membantu siswa memahami struktur teks, menerapkan kaidah kebahasaan, mengembangkan isi, dan menyusun hubungan antargagasan secara lebih runtut.

Besar pengaruh yang dihitung dari selisih peningkatan skor kelas eksperimen (18,68 poin) melampaui kelas kontrol (12,65 poin) dengan selisih 6,03 poin. Perbandingan peningkatan ini bersifat deskriptif karena tidak diuji secara inferensial. Jika diperinci per aspek, peningkatan terbesar pada kelas eksperimen terjadi pada struktur teks (6,12 poin), diikuti kaidah kebahasaan (5,04 poin), kesesuaian isi (4,76 poin), dan koherensi (2,76 poin). Pada kelas kontrol, peningkatan terbesar terjadi pada kaidah kebahasaan (4,43 poin), sedangkan struktur teks hanya naik 2,91 poin, kesesuaian isi 2,96 poin, dan koherensi 2,00 poin. Selisih terbesar antara kedua kelas ada pada aspek struktur teks (6,12 berbanding 2,91 poin). Hal ini diduga berkaitan dengan latihan pada salindia Canva yang berfokus pada pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi sehingga siswa lebih terbantu menyusun kerangka teks.

Peningkatan pada struktur teks perlu dibaca dengan dua cara. Dalam poin mentah, struktur teks naik paling besar pada kelas eksperimen (6,12 poin), tetapi karena skor maksimal struktur 30 sedangkan koherensi hanya 10, pembacaan terhadap skor maksimal

lebih adil. Dengan ukuran itu, peningkatan kelas eksperimen 20,4% untuk struktur teks, 16,8% untuk kaidah kebahasaan, 15,9% untuk kesesuaian isi, dan 27,6% untuk koherensi, sedangkan pada kelas kontrol berturut-turut 9,7%, 14,8%, 9,9%, dan 20,0%. Koherensi memang naik paling tinggi pada kedua kelas, tetapi selisih terbesar antarkelas tetap pada struktur teks (10,7 poin persentase), diikuti koherensi (7,6), kesesuaian isi (6,0), dan kaidah kebahasaan (2,0). Selisih besar pada struktur teks diduga berkaitan dengan tiga hal. Pertama, struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi) merupakan komponen yang paling eksplisit dan berpola sehingga mudah divisualkan, dicontohkan, dan dilatihkan melalui salindia. Kedua, latihan pada salindia Canva berfokus pada pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi sehingga siswa memperoleh ruang berlatih paling banyak pada aspek ini. Ketiga, navigasi mandiri memungkinkan siswa membuka kembali contoh struktur ketika menulis. Sebaliknya, selisih kaidah kebahasaan kecil karena kedua kelas memperoleh materi dan modul ajar yang sama, sehingga kelas kontrol pun terbantu oleh penjelasan dan contoh, sedangkan penguasaan konjungsi, kata kerja material, dan istilah ilmiah serta keruntutan antarparagraf memerlukan latihan menulis berulang (Salsabila, 2021). Penjelasan ini bersifat dugaan karena perbedaan per aspek tidak diuji secara statistik.

Hasil ini diduga berkaitan dengan karakteristik media. Salindia Canva yang digunakan menyajikan materi secara visual dan dilengkapi navigasi mandiri serta latihan yang terintegrasi, sehingga siswa tidak hanya melihat materi tetapi ikut berlatih menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan. Kuis Zep Quiz dan lembar kerja digunakan pada kedua kelas sehingga tidak membedakan perlakuan; pembeda utamanya adalah media pembelajaran yang digunakan. Data observasi mendukung dugaan tersebut. Aspek yang diamati meliputi perhatian, keaktifan, keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan kemampuan menulis. Aktivitas belajar kelas eksperimen (76%, kategori baik) lebih tinggi 6,43 poin persentase daripada kelas kontrol (69,57%), searah dengan keunggulan pascauji kelas eksperimen. Motivasi yang menjadi aspek tertinggi pada kelas eksperimen sejalan dengan gagasan bahwa media interaktif mendorong siswa berpartisipasi aktif (Sawitri *et al*., 2024). Sebaliknya, keterlibatan menjadi aspek terendah, sehingga manfaat media tampaknya lebih besar pada penyajian materi dan motivasi daripada pada partisipasi langsung siswa. Latihan berikutnya dapat diperkuat dengan tugas menulis kolaboratif atau penilaian sejawat. Keterlaksanaan pembelajaran yang sama-sama sangat baik (skor 94 pada kelas eksperimen dan 96 pada kelas kontrol) mengurangi dugaan bahwa selisih hasil bersumber dari kualitas pelaksanaan. Meskipun demikian, observasi bersifat deskriptif dan hubungannya dengan skor menulis tidak diuji secara statistik, sehingga dibaca sebagai dukungan, bukan bukti sebab-akibat.

Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen sehingga siswa tidak diacak secara individual. Selain itu, kedua kelas berasal dari jurusan yang berbeda sehingga kesetaraan kelompok hanya ditinjau berdasarkan hasil prauji. Kedua, pengujian hipotesis menggunakan uji-t terhadap skor pascauji tanpa mengendalikan skor prauji sebagai kovariat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis yang mempertimbangkan kemampuan awal siswa agar perbandingan hasil antarkelas dapat dilakukan secara lebih mendalam. Ketiga, topik tes prauji dan pascauji berbeda dan

kesetaraan tingkat kesulitannya tidak diuji, sehingga kenaikan skor dalam kelas yang sama dapat dipengaruhi oleh perbedaan topik. Keempat, mutu penilaian bergantung pada rubrik dan konsistensi penilai, sehingga penelitian lanjutan perlu melaporkan validasi rubrik dan konsistensi antarpenilai secara lebih rinci. Kelima, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah pada dua kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan topik tes yang setara, jumlah sampel yang lebih besar, serta jenis teks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan hasil penelitian, sebelum menggunakan media pembelajaran interaktif Canva, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Babakan Madang berada pada kategori kurang, dengan rata-rata prauji 56,36 pada kelas eksperimen dan 55,78 pada kelas kontrol. Kelemahan terlihat pada seluruh aspek, terutama koherensi antarparagraf. Setelah pembelajaran menggunakan Canva, rata-rata kelas eksperimen naik 18,68 poin menjadi 75,04 dan meningkat pada keempat aspek penilaian, yaitu struktur teks, kaidah kebahasaan, kesesuaian isi, dan koherensi. Kelas kontrol yang memakai Prezi naik 12,65 poin menjadi 68,43.

Uji independent samples t-test terhadap skor pascauji menghasilkan nilai Uji-t sampel independen terhadap skor pascauji menghasilkan t hitung 2,491 > t tabel 2,013 dan Sig. (2-tailed) 0,016 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif Canva dan kelas kontrol yang menggunakan media Prezi. Rata-rata nilai pascauji kelas eksperimen sebesar 75,04, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,43. Secara deskriptif, peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari prauji ke pascauji sebesar 18,68 poin, sedangkan kelas kontrol sebesar 12,65 poin. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif Canva menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media Prezi pada kelas yang diteliti. Karena penelitian dilaksanakan pada satu sekolah dengan dua kelas dari jurusan yang berbeda, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian dan tidak digeneralisasikan secara luas.

Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat menjadikan salindia interaktif Canva sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Penggunaan media tersebut dapat disertai dengan latihan menyusun struktur teks, mengembangkan hubungan sebab-akibat, dan memahami kaidah kebahasaan. Guru juga perlu memadukan penggunaan media digital dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi dan penulisan kolaboratif. Sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan media digital melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jumlah sekolah dan kelas yang lebih beragam, menggunakan topik prauji dan pascauji yang setara, serta menerapkan analisis yang mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menguji penggunaan media Canva pada jenis teks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, L. dan Purmadi, A. (2025) 'Eksplorasi penerapan media pembelajaran Canva sebagai media interaktif di era digital', *Journal Education and Technology*, 6(1), hlm. 132–142. DOI: https://doi.org/10.31932/jutech.v6i1.4940

Apriliani, Y. (2020) *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.

Budiana, S. dan Kamil, M.N. (2021) 'Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor', *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 1(1). DOI: 10.55215/triangulasi.v1i1.3222

Helaluddin & Awalludin (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. In: Media Madani.

Kristanto, Y.A. (2020) *Modul fasilitasi pengembangan media: desain presentasi dan infografis dengan Canva (Modul 1)*. Yogyakarta: Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manalu, W., Leyli, E., Saragih, L. dan Saragih, R.B. (2025) 'Pengaruh penggunaan media Canva terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada siswa kelas XI SMA Teladan Cinta Damai Medan', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), hlm. 1203–1212. DOI: https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1591

Mubarak, M.Z. dan Mantiri, R.C.A. (2019) *E-modul bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahmatullah, E., Sam'un, A. dan Jagat, L. (2022) 'Pengaruh media YouTube terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Qamarul Huda Bagu', *Jurnal Tirai Edukasi*, 5(1), hlm. 126–131. DOI: https://doi.org/10.37824/tirai.v5i1.2022.424

Ramadani, A.F., Safitri, S.H. dan Wijanarko, T. (2024) 'Analisis kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar', *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), hlm. 219–227. DOI: https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1489

Sari, H.I., Aisyah, R. dan Irwansyah, F.S. (2019) *Modul media pembelajaran*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Sawitri, J.I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C. dan Barus, B. (2024) 'Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif', *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, hlm. 96–102. DOI: https://doi.org/10.61689/potensi.v1i4.17

Sinaga, A.S.B., Simaremare, J.A. dan Sitorus, P.J. (2024) 'Pengaruh penggunaan media Canva terhadap *kemampuan* menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), hlm. 477–490. https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-11.

Sugiyono (2020) *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusnan, M. (2021) *Media pembelajaran interaktif*. Eureka Media Aksara.

Yusnita, R. (2020) *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.